

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membekali anak dengan kemampuan beradaptasi di lingkungan mereka. Melalui pendidikan, anak mengalami perubahan yang mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. Kebijakan dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2018 terkait layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk mendukung perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Program ini berfokus pada pemberian stimulasi pendidikan guna mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan mental mereka, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹ Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. Selain menjadi alat untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan, bahasa juga memungkinkan seseorang memahami pikiran dan emosi orang lain. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bentuk komunikasi masyarakat Jawa, digunakan dalam berbagai interaksi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Seperti bahasa lain, bahasa Jawa berfungsi sebagai medium dalam menyampaikan ide serta pemikiran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal dalam sistem pendidikan yang berlangsung sebelum anak memasuki pendidikan dasar.

¹ Yuliati, "Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro."

Program ini dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun, membantu mereka dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik agar siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pada fase ini, rangsangan yang diberikan kepada anak sangat efektif, terutama saat mereka berada dalam periode yang dikenal sebagai *golden age*. Masa Golden Age merupakan periode di mana anak-anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungan mereka. Dalam tahap ini, penguasaan kosakata bahasa Indonesia menjadi aspek krusial bagi anak usia dini. Namun, selain bahasa nasional, kosakata bahasa daerah—termasuk bahasa Jawa—juga perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan.² Penguasaan bahasa Jawa pada anak usia dini sangat penting, mengingat bahasa ini memiliki status sebagai bahasa resmi kedua setelah bahasa Indonesia dan berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional. Bahasa Jawa masih dipertahankan sebagai bahasa ibu serta digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar pada tingkat awal. Meskipun demikian, perhatian terhadap bahasa Jawa dalam pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) masih tergolong minim. Pembelajaran bahasa Jawa pada anak usia dini belum berjalan optimal, yang tampak dari minimnya variasi media yang digunakan dalam proses belajar, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak. Selain itu, kurangnya kesadaran guru terhadap

² Yuliati. Hal. 2

pentingnya bahasa daerah menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mempertahankan penggunaan bahasa Jawa sejak dini.³

Perkembangan bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia dini, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Depdikbud, kemampuan berbahasa di TK bertujuan untuk membantu anak-anak berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitar mereka, termasuk dengan teman sebaya, teman bermain, serta orang dewasa di rumah maupun di sekolah.⁴ Media pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi yang lebih nyata dalam proses belajar, sehingga anak-anak dapat memahami materi dengan lebih baik. Media ini mencakup berbagai alat dan sumber yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah flashcard, yang berfungsi sebagai alat bantu visual dalam berbagai ukuran kelas, baik kecil maupun besar, serta dalam pembelajaran individu. Flashcard dirancang untuk merangsang respons siswa dan membantu mereka mengingat informasi yang relevan dengan isi kartu tersebut.⁵ Penelitian oleh para pakar bahasa menunjukkan bahwa bahasa Jawa, selain memiliki status sebagai bahasa resmi kedua di Indonesia, juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional. Hingga saat ini, bahasa Jawa tetap digunakan sebagai bahasa ibu dan menjadi bahasa pengantar di sekolah dasar

³ Yuliati. Hal. 1

⁴ Finky, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Flash Card Kain Perca Di Tk Ulul Azmi Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung. Hal. 6"

⁵ Rupnidah Dan Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Paud Agapedia, Vol.6 No. 1 Juni 2022 Hal. 49-58"

tingkat awal. Namun, di tingkat TK, perhatian terhadap penggunaan bahasa Jawa masih minim, sehingga pembelajaran bahasa ini belum berjalan optimal.

⁶ Para pakar bahasa telah melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa bahasa Jawa, selain menjadi bahasa resmi kedua di Indonesia, juga berperan sebagai pendukung bahasa nasional. Hingga saat ini, bahasa Jawa masih digunakan sebagai bahasa ibu dan menjadi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, di tingkat taman kanak-kanak, perhatian terhadap penggunaan bahasa Jawa oleh para guru masih kurang, dan pelaksanaan pembelajaran bahasa ini belum optimal. Minimnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan bahasa Jawa pada anak-anak. Selain itu, kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya bahasa daerah menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga eksistensi bahasa Jawa sejak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain peran, di mana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam berkomunikasi dan bertukar ide.

Sekarang masih menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum tersebut sudah tidak menggunakan beberapa mata Pelajaran salah satunya tidak menggunakan Bahasa Jawa di Tingkat satuan. Dan kurikulum yang akan datang akan menggunakan program prioritas salah satunya yaitu pembangunan

⁶ As Dan Faisal, "Pengaruh Penggunaan Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua Di Kabupaten Majene." *Pinisi Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1, 2024. Hal. 4

Bahasa dan Sastra. Berdasarkan dari studi awal yang dilakukan peneliti di Kelas TK A Di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari, Perkembangan bahasa pada anak masih belum mencapai tingkat yang ideal, sebagaimana terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang masih berada dalam tahap perkembangan awal. Anak-anak belum mampu mengenali perbedaan antar huruf serta menggabungkannya menjadi kata yang bermakna. Dari informasi yang diperoleh di Kelas TK A, TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari, diketahui bahwa media flashcard telah digunakan dalam pembelajaran, tetapi penerapannya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh metode penggunaan yang cenderung monoton, sehingga anak-anak cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Saat anak diminta menyebutkan huruf abjad, merangkai kata, serta mengenali warna yang ada di media flashcard, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengidentifikasi warna dengan baik. Hambatan ini terjadi karena media pembelajaran yang digunakan belum mampu sepenuhnya menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar anak. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan flashcard, variasi dalam desain serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat diterapkan. Misalnya, penggunaan warna yang lebih kontras, gambar yang lebih menarik, serta integrasi metode permainan dalam pembelajaran. Tujuan saya dalam memberikan judul tersebut adalah untuk memperkenalkan bahasa Jawa kepada anak-anak, mengingat banyak dari mereka saat ini lebih sering menggunakan

bahasa Indonesia dalam berinteraksi. Terlebih lagi, orang tua zaman sekarang juga cenderung berkomunikasi dengan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia. Komitmen untuk mengenalkan bahasa Jawa kepada anak-anak sejak usia dini adalah langkah penting dalam menjaga kelestarian bahasa daerah serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Meskipun beberapa SD/MI telah menerapkan sistem bilingual, bahasa Jawa tetap diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran. Mengajarkan bahasa Jawa sejak dini dapat membantu anak-anak tidak hanya dalam memahami kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga dalam menghargai budaya yang melekat dalam penggunaan bahasa tersebut. Dengan pendekatan yang menarik dan interaktif—seperti melalui permainan, cerita rakyat, atau media visual seperti flashcard—anak-anak dapat lebih mudah menyerap dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen seperti ini berperan dalam membentuk generasi yang fasih berbahasa, yang mampu mempertahankan identitas budaya sekaligus menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian di Kelas TK A Di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari mengenai “Keefektifan media *flashcard* untuk meningkatkan kosa kata bahasa jawa Siswa TK-A di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari”

B. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah secara umum adalah rendahnya kemampuan berbahasa Jawa pada anak usia dini, sehingga diperlukan metode yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan tersebut, salah satunya melalui penggunaan media Flashcard.

1. Bagaimana gambaran umum kosa kata Bahasa Jawa Siswa TK-A Nuruddinul Islam?
2. Bagaimana metode pembelajaran media flashcard bahasa Jawa kelas TK-A Di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari?
3. Bagaimana keefektifan media *flashcard* untuk meningkatkan kosa Kata Bahasa Jawa Siswa TK-A Di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kosa Kata Bahasa Jawa Siswa TK A di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari.
2. Mengetahui metode pembelajaran media flashcard bahasa Jawa Siswa TK-A Di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari
3. Mengetahui keefektifan media *Flashcard* untuk meningkatkan kosa Kata Bahasa Jawa Siswa TK A di TK Nuruddinul Islam Leminggir, Mojosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam merancang strategi efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa melalui penggunaan media Flashcard. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan proses penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi para guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal, terutama dalam pengajaran bahasa Jawa pada anak usia dini.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memperbaiki model pembelajaran agar lebih menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan kreativitas para guru.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka. Dengan adanya peningkatan dalam aspek tersebut, hasil belajar secara keseluruhan dapat lebih optimal. Selain itu, proses pembelajaran ini juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mempelajari dan menguasai bahasa Jawa, sehingga mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, sehingga proses pendidikan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul strategi baru yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif..

d. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan *Flashcard* ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengajarkan pelajaran bahasa Jawa, khususnya materi Bahasa Jawa, selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan *Flashcard* ini juga dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain yang meneliti topik dan objek serupa.